

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR

FACTORS INFLUENCING PROFITABILITY OF MANUFACTURE COMPANIES

Oleh: Arum Puji Tri Lestari
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
arum.lestari89@yahoo.com
Sukirno
Dosen Jurusan Pend. Akuntansi FE UNY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan : Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan, dengan nilai koefisien regresi perputaran kas sebesar - 0,236, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,080, dan nilai $t_{hitung} -3,519 > t_{tabel} 1,976$. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan, dengan nilai koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,006, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,001, dan nilai $t_{hitung} 0,452 > t_{tabel} 1,976$. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan, dengan nilai koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,032, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,077, dan nilai $t_{hitung} 3,450 > t_{tabel} 1,976$. Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan, dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,108, dan nilai $F_{hitung} 6,765 > t_{tabel} 2,669$.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas

Abstract

This research aims to determine the influence of cash turnover, inventory turnover, and account receivable turnover to the profitability (ROA) of manufacture companies which are listed in Indonesia Stock Exchange on 2011-2014. The sample collection technique by using purposive sampling technique thus obtained a sample of 36 companies listed in Indonesia Stock Exchange on 2011-2014. The data analysis technique is a classic assumption, simple linier regression and multiple linier regression analysis. The findings show that: Cash turnover influent a negative significant to the profitability of the company, with value of coefficient of cash turnover regression is -0,236, coefficient of determination (r^2) is 0,080, and value $t_{count} -3,519 > t_{table} 1,976$. Inventory turnover influent positive significant to the profitability of the company, with value of coefficient of inventory turnover regression is 0,006, coefficient of determination (r^2) is 0,001, and value $t_{count} 0,452 > t_{table} 1,976$. Account receivable turnover influent a positive significant to the profitability of the company, with value of coefficient of account receivable turnover regression is 0,032, coefficient of determination (r^2) is 0,077, and value $t_{count} 3,450 > t_{table} 1,976$. Cash turnover, inventory turnover, and account receivable turnover simultaneously give positive significant influence to the profitability of the company, with coefficient of determination (r^2) is 0,108, and value $F_{count} 6,765 > F_{table} 2,669$.

Keywords : Cash Turnover, Inventory Turnover, Account Receivable Turnover, Profitability (ROA)

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:119). Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak.

Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

Sektor manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri dari indeks consumer, industri dasar, dan aneka industri, naik 9% sejak awal tahun hingga juli 2013. Industri manufaktur diproyeksikan akan tumbuh mencapai 7,1% pada 2013 meskipun kondisi perekonomian di Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa masih diwarnai ketidakpastian. Berbagai faktor negatif seperti kenaikan gas, kenaikan tarif dasar listrik, upah minimum pekerja, infrastruktur yang belum dapat diandalkan, serta melemahnya nilai tukar, tetap tidak mengganggu pertumbuhan sektor ini. “ Kinerja sektor industri manufaktur pada 2013 tumbuh akibat meningkatnya investasi di sektor otomotif, industri pupuk, industri kimia dan semen, industri pupuk. Terjaganya pertumbuhan sektor ini akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Net profit margin* (NPM), *Return on investment* (ROI), *Return on assets* (ROA), dan *Return on equity* (ROE). Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (Profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) menurut Syamsuddin (2000:63) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya salah satunya adalah modal kerja seperti: kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan

operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang dan persediaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling liquid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kas

sangat penting bagi perusahaan karena kas adalah unsur modal kerja dan bagian dari investasi.

Komponen kedua adalah piutang. Dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pelanggan adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit tersebut yang akan menimbulkan piutang, yang merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang dagang atau jasa. Selain itu perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran piutang yang akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan. Karena tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup atau kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan perolehan laba yang akan dihasilkan. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan dengan piutang rata-rata. Semakin banyak penjualan kredit maka semakin banyak jumlah piutang, dan laba yang diperoleh akan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan penjualan dengan baik untuk mencegah timbulnya kerugian.

Komponen selanjutnya adalah persediaan. proses penjualan pada perusahaan manufaktur tidak lepas dari pengaruh persediaan yang dimiliki oleh

perusahaan. Persediaan merupakan pos aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Dengan adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan. Persediaan ini dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan. tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wijaya (2012) dimana komponen modal kerja tersebut mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dian Julia Rahmi (2013) menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling berdeda.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling berbeda. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode waktu 4 tahun dari tahun 2011-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Sumbernya yaitu dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut dari website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan

berganda. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu: Jika nilai signifikansi $> 5\%$, data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 5\%$, data tidak berdistribusi normal. Adanya problem multikolinearitas maka dapat dilihat dari hasil *Collinearity Statistic* yaitu nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji statistik *Non-parametric Kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah sebesar 0,828. Karena nilai *Asymp.Sig. (2_tailed)* $< \alpha$ (0, 0,828 $>$ 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data *unstandardized residual* berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Jumlah Data (N)	Nilai K-S	Sig (2 tailed)	Keterangan
144	0,828	0,500	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 117.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson test* diperoleh nilai DW sebesar 2,266. Nilai DU pada $df\ 1 = 1,736$

dan nilai $4-DU = 2,264$, sehingga nilai DW sebesar 2,266 berada pada kisaran nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1.736 < 2,266 < 2,264$. Hal tersebut menunjukkan model regresi bebas masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2,266

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 118.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel perputaran kas (X_1) sebesar $0,830 > 0,10$ dengan nilai signifikansi $1,205 < 10$, nilai *tolerance* untuk variabel perputaran persediaan (X_2) sebesar $0,988 > 0,10$ dengan nilai signifikansi $1,012 < 10$, dan nilai *tolerance* untuk variabel perputaran piutang (X_3) sebesar $0,837 > 0,10$ dengan nilai signifikansi $1,194 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memiliki nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

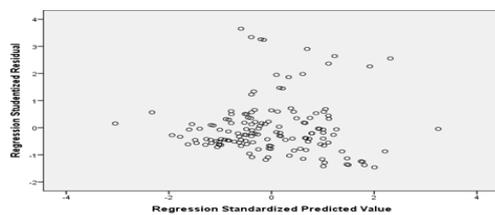
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	T	VIF	Keputusan
Perputaran Kas	0,830	1,205	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Perputaran Persediaan	0,988	1,012	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Perputaran Piutang	0,837	1,194	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 117.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. *Scatterplot*

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *R Square* Hipotesis 1, *model summary*, menunjukkan bahwa nilai koefisien R sebesar 0,283, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (ROA) sebesar 28,3%. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) bernilai 0,080 yang berarti 8% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas dan sisanya yaitu 92% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *R Square*

Hipotesis 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,283 ^a	0,080	0,074	0,97731

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 119.

Berdasarkan tabel hasil regresi linier hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas adalah $0,001 < 0,05$ dan hasil statistik uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,519 dan $t_{tabel} (0,05:142) = 1,976$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI ditolak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,948 - 0,236X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas

X_1 = Perputaran Kas

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh nilai kostanta sebesar -1,948 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen perputaran kas dianggap tetap, maka perubahan variabel dependen profitabilitas adalah sebesar -1,948. Koefisien regresi perputaran kas menunjukkan nilai sebesar -0,236, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini diindikasikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, di mana bertambahnya perputaran kas sebesar 1% akan berdampak berkurangnya profitabilitas sebesar -0,236.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,948	0,200		-9,730	0,000
LPerputaran Kas	-0,236	0,067	-0,283	-3,519	0,001

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 119.

Berdasarkan hasil uji *R Square* Hipotesis 2, *model summary*, menunjukkan bahwa nilai koefisien R sebesar 0,038, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (ROA) sebesar 3,8%. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) bernilai 0,001 yang berarti 1% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran persediaan dan sisanya yaitu 99% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *R Square* Hipotesis 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,038 ^a	0,001	0,006	0,9734

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 120.

Berdasarkan tabel hasil regresi linier hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran persediaan adalah $0,652 > 0,05$ dan hasil statistik uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,303 dan t_{tabel} 1,976 Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI ditolak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah

dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,103 + 0,006X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas

X_2 = Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 0,103 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen perputaran persediaan dianggap tetap, maka perubahan variabel dependen profitabilitas adalah sebesar 0,103. Koefisien regresi perputaran persediaan menunjukkan nilai sebesar 0,006, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis.

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,103	0,020		5,303	0,000
LPerputaran Persediaan	0,006	0,012	0,38	0,452	0,652

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 120.

Berdasarkan hasil uji *R Square* Hipotesis 3, *model summary*, menunjukkan bahwa nilai koefisien R sebesar 0,278, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (ROA) sebesar 27,8%. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) bernilai 0,077 yang berarti 7,7%

profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang dan sisanya yaitu 92,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian

Tabel 10. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,278 ^a	0,077	0,071	0,09357

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6, halaman 121.

Berdasarkan tabel hasil regresi linier hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perputaran piutang adalah $0,001 < 0,05$ dan hasil statistik uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,450 dan t_{tabel} 1,976. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,042 + 0,032X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas

X_3 = Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,032 dan t sebesar 3,450 yang lebih besar dari t tabel $(0,05:142) = 1,976$ Pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka $sig. 0,001 < 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis.

Tabel 11. Hasil Regresi Linier Hipotesis 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,042	0,022		1,936	0,055
L.Perputaran Piutang	0,032	0,009	0,278	3,450	0,001

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 121.

Berdasarkan perhitungan regresi ganda, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,062 - 0,019X_1 + 0,005X_2 + 0,044X_3$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Perputaran Piutang

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas memberikan nilai koefisien $- 0,019$, perputaran persediaan memberikan nilai koefisien 0,005, dan perputaran piutang memberikan nilai koefisien 0,044.

Hasil uji F pada Tabel 13 diperoleh $F_{hitung} = 6,765$ yang lebih besar dari $F_{tabel(0,05,3,140)} = 2,669$ dengan nilai probabilitas = 0,000. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka $sig.$ sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran

persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 12. Hasil Regresi Linier Berganda Hipotesis 4

Variabel	Koef.	t hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	0,062	2,061	0,041	Signifikan
Perputaran Kas	-0,019	-2,726	0,007	Signifikan
Perputaran Persediaan	0,005	0,407	0,685	Tidak Signifikan
Perputaran Piutang	0,044	4,348	0,000	Signifikan
F hitung		6,765	0,000	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i>				0,108

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran 6 halaman 122.

Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh perputaran kas secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran kas adalah $0,001 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $-3,519 < t_{table} 1,976$. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak

terganggu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Sufiana dan Purnawati (2011), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara individual terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran kas adalah $0,652 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $0,452 < t_{table} 1,976$. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis.

Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Menurut Budiansyah, dkk (2016), apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Rini (2013) dan Suminar (2014), menyatakan bahwa perputaran persediaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang terikat dalam persediaan. Panjang pendeknya periode perputaran persediaan ini mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik.

Perputaran piutang secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran kas adalah $0,001 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $-3,519 < t_{table} 1,976$. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisasi kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh profit.

Menurut Budiansyah, dkk (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan

semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Julita (2012). Tetapi berbeda dengan hasil yang diteliti oleh Fitri (2013), menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Secara simultan dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan yaitu variabel komponen modal kerja yang terdiri atas perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dari tahun 2011 – 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Hasil uji F pada Tabel 12 diperoleh $F_{hitung} = 6,765$ yang lebih besar dari

$F_{\text{tabel}(0,05,3,140)} = 2,669$ dengan nilai probabilitas = 0,000. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka *sig.* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja itu dimulai pada saat kas diinvestasikan kemudian digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Jika perputaran modal kerja itu tinggi menunjukkan semakin produktif modal kerja yang digunakan, sehingga perusahaan dapat lebih cepat mendapatkan keuntungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel Perputaran Kas **berpengaruh negatif signifikan** terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel Perputaran Persediaan **tidak berpengaruh positif dan signifikan** terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel Perputaran Piutang **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan

Perputaran Piutang secara simultan **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $Y = 0,062 - 0,019X_1 + 0,005X_2 + 0,044X_3$, dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,108, dan nilai $F_{\text{hitung}} 6,765 > t_{\text{tabel}} 2,669$.

1. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Menambah objek penelitian yang lebih luas tidak hanya industri manufaktur tetapi juga ditambah dengan industri yang lain, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini dan diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiansyah, Oktary; Safitri, Yancik dan D. W, Cheryya. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Skripsi*. STIE MDP, Palembang.
- Fitri, Meria. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Universitas Negeri Padang.

- Hesti Rahmasari, (2011), "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI". *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur. Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*. Udayana.
- Julita. (2012). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera*, Vol 9, No.2.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putra, Lutfi Jaya. (2009). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Rahma, Aulia. (2011). Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahmi, Dian Julia. (2013). "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listing di BEI". *Skripsi*. Universitas Riau.
- R. Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suminar, Tejo. (2014). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pandanaran. Bandung.
- Syamsuddin, Lukman. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Anggita Langgeng. (2012). Pengaruh Komponen Working Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4 No. 1, pp. 20-26.
- Yualiani, Rini. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Jurnal*. Universitas Brawijaya Malang.